

IMPLEMENTASI SIKEREN PADA PROGRAM HALLO PENYULUH KB PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KECAMATAN LUBUKLINGGAU TIMUR II KOTA LUBUKLINGGAU PROVINSI SUMATERA SELATAN

Novela Dwi Shinta Collus

NPP 29.0430

Asdaf Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan

Program Studi Kebijakan Publik,

Email: novellcollus@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP) : *Family Planning (KB) is a national scale program to reduce birth rates and control population growth in a country. The increasing number of people who are not balanced with the carrying capacity and capacity of the environment will certainly be a big problem for Indonesia in the future.*

Objectives : *The purpose of this research is to analyze and describe the implementation of SIKEREN as well as the efforts made by the government in overcoming obstacles in implementation.*

Methods : *This research is a descriptive qualitative approach in order to be able to analyze and describe the meaning of the SIKEREN implementation in the Hallo Family Planning Extension Program during the Pandemic Period in East Lubuklinggau II District, Lubuklinggau City, South Sumatra Province. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation.*

Result : *The result of the research that has been carried out, it shows that the implementation of SIKEREN in the Hallo Family Planning Extension Program during the Covid-19 Pandemic in East Lubuklinggau II District, Lubuklinggau City, South Sumatra Province is still not running optimally.*

Conclusion : *The implementation of SIKEREN in the Hallo Family Planning Extension Program during the Covid-19 Pandemic in East Lubuklinggau II District, Lubuklinggau City, South Sumatra Province is still not running optimally. This is due to several problems and obstacles that occur in the field such as inadequate human resources, internet network problems and there are still many people who do not know and understand SIKEREN.*

Keywords: *Implementation , Information System , Family Planning Services*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Keluarga Berencana (KB) merupakan program skala nasional untuk menekan angka kelahiran serta mengendalikan pertumbuhan penduduk disuatu negara. Jumlah penduduk yang semakin meningkat dan kurang seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan tentu akan menjadi suatu permasalahan yang besar bagi Indonesia di masa yang akan mendatang. **Tujuan:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi SIKEREN pada Program Halo Penyuluh KB pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan dan Faktor Penghambat serta Pendukung dalam pelaksanaan implementasi SIKEREN serta Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Implementasi **Metode:** Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif agar dapat menganalisis dan mendeskripsikan makna dari Implementasi SIKEREN pada Program Halo Penyuluh KB Pada Masa Pandemi di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi SIKEREN pada Program Halo Penyuluh KB Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan masih belum berjalan dengan maksimal. **Kesimpulan:** Pelaksanaan Implementasi SIKEREN pada Program Halo Penyuluh KB Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan sudah baik dan sesuai standar operasional prosedur yang berlaku namun belum optimal dikarenakan SDM yang belum memadai, masalah jaringan internet dan masih banyak masyarakat yang belum tau dan paham mengenai SIKEREN.

Kata Kunci : Implementasi, Sistem Informasi, Layanan Keluarga Berencana.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan program skala nasional untuk menekan angka kelahiran serta mengendalikan pertumbuhan penduduk disuatu negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2020 yaitu 270.20 juta jiwa, dimana angka pertumbuhan sebesar 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil SP2010. Jumlah penduduk yang semakin meningkat dan kurang seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan tentu akan menjadi suatu permasalahan yang besar bagi Indonesia di masa yang akan mendatang. upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi masalah kependudukan yaitu

dengan mencanangkan dan melaksanakan berbagai program kependudukan dan keluarga berencana. dengan ditetapkan suatu peraturan perundang-undangan dalam bentuk Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Dengan dibentuknya BKKBN bertujuan untuk mengatasi kekhawatiran atas pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin meningkat.

Salah satu dampak dari Pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh pemerintah di Indonesia yaitu pada pelaksanaan Program Kb nasional. Data terbaru BKKBN menyatakan adanya penurunan drastis angka program KB selama masa Pandemi Covid-19 dimana pada maret 2020 tercatat ada 3,6 juta orang peserta kb aktif sedangkan pada april 2020 angka penerima layanan KB hanya 26 juta orang terjadinya penurunan peserta program KB melebihi 10% dalam satu bulan. BKKBN menghimbau kepada masyarakat terutama pasangan muda yang baru menikah untuk melakukan program KB dan menunda kehamilan selama masa Pandemi Covid-19 demi menghindari kehamilan dan melahirkan pada masa pandemi. Dr Hasto menegaskan bahwa pentingnya KB kehamilan dimasa pandemi dimana memiliki beberapa risiko negative dikarenakan akses pada layanan kesehatan sedang sangat terbatas sehingga dapat meningkatnya angka kehamilan tanpa rencana, dengan menurunnya angka pengguna layanan KB selama masa Pandemi Covid-19 juga dapat meningkatkan resiko terjadinya kehamilan tidak direncanakan (*unwanted pregnancy*) kehamilan yang tidak direncanakan dapat berdampak negative pada kesehatan, sosial dan psikologis termasuk dapat meningkatkan kematian dan kesakitan ibu dan bayi baru lahir. (Hellosehat 2021)

Kota Lubuklinggau merupakan salah satu kota setingkat kabupaten yang letaknya paling barat dari wilayah provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 mencapai 232.229 jiwa jumlah aktif pasangan usia subur (PUS) sebanyak 55.762 pasang, pengguna KB aktif sebanyak 37.164 (BPS kota Lubuklinggau, 2021) ". Kecamatan Lubuklinggau Timur II merupakan salah satu kecamatan yang memiliki penduduk terbanyak di Kota Lubuklinggau, jumlah penduduk kecamatan Lubuklinggau Timur II pada tahun 2019 sebanyak 33.273 dan akan semakin meningkat seiring berjalannya waktu. (BPS Kota Lubuklinggau 2021)

untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana DPPKB Kota Lubuklinggau memerlukan berbagai penyesuaian dari berbagai perubahan yang terjadi dalam perkembangan system penyelenggaraan program KB mulai dari perkembangan teknologi serta perubahan sosial ekonomi masyarakat yang cepat. sehingga penyebaran informasi program bangsa kencana yang selama ini dilakukan secara langsung pada sasaran perlu diiringi dengan dukungan media cetak, media elektronik, media online. Mengingat dampak yang terjadi akibat pandemi covid-19 saat ini dimana penyuluhan kb secara langsung dibatasi karna menghindari kerumuman guna mencegah penyebaran virus covid-19 maka Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana membuat sebuah inovasi berupa system informasi Keluarga Berencana (SIKEREN) pada program halo penyuluh Kb.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menjadi urusan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang harus segera diselesaikan karena apabila peningkatan jumlah penduduk semakin meningkat akan berdampak pada daya tampung dan daya dukung lingkungan menjadi kurang seimbang sehingga dapat menjadi permasalahan besar dimasa yang akan datang. Pemerintah telah melakukan upaya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk salah satunya dengan program Keluarga Berencana akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahami akan pentingnya program KB tersebut sehingga diperlukan penyuluhan akan program KB. Masuknya Pandemi covid 19 di Indonesia membuat penyuluhan dan pelayanan akan KB menjadi terhambat sehingga munculah Inovasi berupa system informasi Keluarga Berencana (SIKEREN) pada program halo penyuluh Kb untuk mengatasi permasalahan mengenai Keluarga Berencana.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dijadikan pedoman dalam penyusunan penelitian ini. Yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shara Lamunasyah Tahun 2019 dengan judul Implementasi SICANTIK di DPMPSTP Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu ,pada penelitian ini mengangkat tentang Implementasi pelayanan publik berbasis online dan mengangkat permasalahan tentang perizinan. Penelitian ini memiliki hasil yaitu optimal dilihat dari proses komunikasi yang belum maksimal dilakukan kepada masyarakat dan masih kurangnya SDM yang berkualitas, selanjutnya Widya Febriani Tifani,Mayasari,Maulana Rifai Tahun 2020 dengan Judul Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Upaya Menekan Pertumbuhan Penduduk di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi dengan hasil yaitu Implementasi Program KB Dalam Hal penyampaian komunikasi kepada masyarakat masih belum bisa dikatakan baik,SDM masih sangat kurang,serta Disposisi dan Struktur Birokrasi nya sudah cukup baik , Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Alfania Putri Melfran Nazara Tahun 2021 dengan judul Implementasi Kebijakan Program KB Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Sako dengan hasil penelitian yaitu Implementasi Kebijakan Program KB pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas jika ditinjau dari komunikasi diindikator transmisi informasi kepada sasaran kebijakan belum berjalan baik, di indikator komunikasi pelayanan sudah baik,SDM yang masih kurang,namun Disposisi dan struktur birokrasi sudah sesuai dengan SOP .

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni untuk mengetahui bagaimana Implementasi (SIKEREN) pada program halo penyuluh Kb dimana SIKEREN merupakan inovasi yang baru pertama kali hadir di Indonesia tepatnya

di Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Dan pada penelitian ini juga lokus yang diambil berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi SIKEREN pada Program Hallo Penyuluh KB pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan dan Faktor Penghambat serta Pendukung dalam pelaksanaan implementasi SIKEREN serta Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Implementasi. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif agar dapat menganalisis dan mendeskripsikan makna dari Implementasi SIKEREN pada Program Hallo Penyuluh KB Pada Masa Pandemi di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan.

II. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif itu sendiri digunakan oleh penulis karena ada pertimbangan yaitu dengan metode kualitatif peneliti dapat langsung mengatasi permasalahan dengan kenyataan yang ada sehingga data dan informasi dapat dengan mudah didapatkan, metode ini menunjukkan langsung hubungan antara peneliti dengan orang yang berada dilapangan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan SIKEREN pada Program Hallo Penyuluh KB pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau apakah telah berjalan dengan baik atau tidak.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data reduksi, penyajian dan verifikasi dari keseluruhan data. Selanjutnya dilakukan triangulasi data untuk mencapai hasil dan kebenaran yang tepat sesuai harapan penulis. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 14 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Kasi Penyuluhan dan Pendayagunaan PLKB dan Kader KB, Pengembang SIKEREN, 4 PLKB Kecamatan Lubuklinggau Timur II, Camat Lubuklinggau Timur II, 6 Masyarakat pengguna SIKEREN di Kecamatan Lubuklinggau Timur II.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi SIKEREN pada Program Halo Penyuluh KB Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan

Implementasi Sistem Informasi Layanan Keluarga Berencana (SIKEREN) ini diimplementasikan berdasarkan Instruksi Walikota Lubuklinggau Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pembebasan Biaya Retribusi Pelayanan Keluarga Berencana di Fasilitas Kesehatan Pemerintah Dalam Wilayah Kota Lubuklinggau. Pada saat melakukan penelitian, peneliti mengidentifikasi berdasarkan dengan fakta dan realita yang ada dilapangan Implementasi Sistem Informasi Layanan Keluarga Berencana (SIKEREN) pada Program Halo Penyuluh KB pada Masa Pandemi Covid-19 di kecamatan lubuklinggau timur II Kota Lubuklinggau dengan menggunakan teori implementasi Kebijakan yang dikemukakan oleh Edwards III bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh 4 Dimensi yaitu :

(1) Komunikasi

Dimensi Komunikasi telah diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan indikator keberhasilan pada teori implementasi Edward III. Begitu Juga pada pelaksanaan dengan kualifikasi sub dimensi komunikasi yaitu, transmisi, kejelasan, konsistensi dimana transmisi telah berjalan dengan baik yaitu dilihat dari penerimaan informasi yang merata, tentunya Kepada Pejabat struktural Dinas PPKB Kota Lubuklinggau dan mengarahkan lagi sesuai bidangnya sosialisasi tersebut kepada pegawai Dinas PPKB dan seluruh PKB dan Kader KB di tiap kecamatan khususnya di kecamatan Lubuklinggau Timur II sehingga informasi terserap dan diimplementasikan dengan baik. Sub-dimensi kejelasan telah dilaksanakan dengan baik yang mana adanya sosialisasi secara jelas sehingga pegawai telah memahami SIKEREN pada program Halo Penyuluh KB tersebut ditandai dengan dilaksanakan SIKEREN sesuai dengan yang dijelaskan di regulasi tersebut, yang selalu dibawah pengawasan dan koordinasi oleh kepala bidangnya masing-masing. Dan Konsistensi dimana apa yang diperintahkan dan diarahkan oleh pimpinan kepada pegawai nya selalu konsisten dan tidak berubah-ubah sehingga indikator konsistensi berjalan dengan sesuai.

(2) Sumber Daya

Dimensi sumber daya dalam pengimplementasiannya terdapat kurang sesuai antara pelaksanaan dengan indikator keberhasilan pada teori Implementasi Edward III, yang terlihat pada pelaksanaan dengan kualifikasi sub dimensinya yakni, pelaksanaan informasi yang ditetapkan telah cukup baik untuk para pelaksana kebijakan untuk mengetahui dan patuh terhadap kebijakan

dan tahu apa yang harus dilakukan, sub dimensi wewenang yang telah dilaksanakan dengan baik terlihat dari kegiatan sosialisasi dan penertiban kebijakan penataan ruang di serahkan kepada bidang yang sesuai. Namun fasilitas yang masih belum maksimal dalam menunjang implementasi Aplikasi SIKEREN Pada Program Hallo Penyuluh KB di Kecamatan Lubuklinggau Timur II yang mana fasilitas cukup memadai namun terdapat keterbatasan jumlah.

(3) Disposisi

Pejabat dan pegawai di Kantor Dinas PPKB Kota Lubuklinggau memiliki kedisiplinan yang baik yang menjadi faktor penunjang kemaksimalan pencapaian target penerapan Aplikasi SIKEREN pada Program Hallo Penyuluh KB dan dalam mengimplementasikan Aplikasi SIKEREN pada Program Hallo Penyuluh KB ini tidak terdapat insentif khusus bagi para implementor, namun karena Aplikasi ini merupakan program inovasi yang di dedikasikan untuk pelayanan yang lebih baik sehingga tercapainya efektif dan efisien serta mempermudah pekerjaan dari implementor itu sendiri dalam pelayanan Keluarga Berencana. Tanpa adanya insentif para implementor tetap semangat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat.

(4) Struktur Birokrasi

Dinas PPKB Kota Lubuklinggau memiliki SOP dalam menindaklanjuti kebijakan penataan ruang yang ditujukan untuk menunjang kemaksimalan pengimplementasian SIKEREN Pada Program Hallo Penyuluh KB dan tujuan dari kebijakan tersebut dapat terealisasi, Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa adanya kekurangan dalam fragmentasi atau penyebaran tanggung jawab pelaksana kebijakan ini.

3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi SIKEREN pada Program Hallo Penyuluh KB Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan

Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi SIKEREN pada Program hallo Penyuluh KB Pada Masa Pandemi Covid-19 dikecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan:

Faktor Pendukung yaitu : Peraturan secara umum mengenai Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sudah ada; Jumlah sumber daya manusia yang memadai; Sikap dan perilaku dari para implementor SIKEREN Pada Program Hallo Penyuluh KB di Kecamatan Lubuklinggau Timur II.

Faktor Penghambat yaitu : Belum optimalnya sosialisasi secara langsung kepada masyarakat mengenai SIKEREN; Belum adanya aturan khusus mengenai SIKEREN; Kualitas sumber daya manusia yang kurang berkompeten dalam mengelola SIKEREN; Jaringan internet dikecamatan Lubuklinggau Timur II untuk mengakses SIKEREN yang belum memadai.

3.3 Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam meningkatkan Efektivitas SIKEREN pada Masyarakat.

Dengan adanya faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi SIKEREN Pada Program Hallo Penyuluh KB, maka untuk memaksimalkan implementasi SIKEREN Pada Program Hallo Penyuluh KB tanpa ada penghambat diperlukan pemikiran yang baik sebagai solusi untuk penyelesaian hambatan dan masalah tersebut. Solusi terbaik yang dapat diberikan sebagai bentuk upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang ada, sehingga tujuan dan target dari implementasi SIKEREN dapat tercapai. Adapun upaya-upaya tersebut sebagai berikut : Melakukan Sosialisasi lebih tentang Sistem Informasi Layanan Keluarga Berencana (SIKEREN) pada Program Hallo Penyuluh KB; Pengajuan Pembuatan Peraturan khusus mengenai Sistem Informasi Layanan Keluarga Berencana (SIKEREN) ;

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Implementasi SIKEREN Pada Program Hallo Penyuluh KB di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan sudah berjalan dengan baik namun belum optimal. maka peneliti menyarankan sebagai berikut: Pemerintah Kota Lubuklinggau mengeluarkan peraturan secara khusus mengenai Sistem Informasi Layanan Keluarga Berencana (SIKEREN) Pada program Hallo Penyuluh KB dan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat agar pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang SIKEREN bertambah; Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan bimbingan teknis maupun pelatihan lainnya mengenai SIKEREN. Diharapkan juga adanya penambahan sumber dana (anggaran) untuk SIKEREN dan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai untuk implementasi SIKEREN. Dibutuhkan juga kerja sama daerah yang memberikan peluang dan keuntungan agar implementasi SIKEREN bisa berjalan sebagaimana mestinya;

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan beberapa hal terkait dengan implementasi SIKEREN pada Program Hallo Penyuluh KB pada Masa Pandemi

Covid-19 di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan,

Implementasi SIKEREN pada Program Halo Penyuluh KB Di Dinas Pengendalian Penduduk dan keluarga berencana dan dikecamatan lubuklinggau timur II belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan proses komunikasi yang belum maksimal dilakukan kepada masyarakat. Terlebih lagi implementasi SIKEREN pada Program Halo Penyuluh KB ini belum didukung oleh sumber daya yang memadai secara kualitas. Dari aspek disposisi, sikap dan kemauan aparat pelaksana maupun pihak ketiga dalam menjalankan program cukup baik, pelaksana patuh dan memahami aturan dan prosedur yang berlaku, meskipun belum adanya aturan khusus mengenai SIKEREN pada Program Halo Penyuluh KB. Selain itu SOP mengenai pembagian tugas dan wewenang sudah jelas dalam pelaksanaan pelayanan Keluarga Berencana. Selanjutnya, Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik yang dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat belum tercapai karena berbagai faktor

Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi SIKEREN pada Program halo Penyuluh KB Pada Masa Pandemi Covid-19 dikecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan:

- a. Faktor Pendukung yaitu : Peraturan secara umum mengenai Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sudah ada; Jumlah sumber daya manusia yang memadai; Sikap dan perilaku dari para implementor SIKEREN Pada Program Halo Penyuluh KB di Kecamatan Lubuklinggau Timur II
- b. Faktor Penghambat yaitu : Belum optimalnya sosialisasi secara langsung kepada masyarakat mengenai SIKEREN; Belum adanya aturan khusus mengenai SIKEREN; Kualitas sumber daya manusia yang kurang berkompeten dalam mengelola SIKEREN;

Upaya yang dilakukan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana pada Implementasi SIKEREN Pada Program Halo Penyuluh KB Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan yaitu : Melakukan Sosialisasi lebih tentang SIKEREN Pada Program Halo Penyuluh KB; Pengajuan Pembuatan Peraturan khusus mengenai SIKEREN Pada Program Halo Penyuluh KB

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan secara apa adanya dan menggunakan modal yang terbatas dari bantuan keluarga penulis.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Evaluasi pada Implementasi Implementasi SIKEREN Pada Program Halo Penyuluh KB di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kota Lubuklinggau khususnya Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Perundangan-undangan

Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan & Pembangunan Keluarga

Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2010 Tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 5 Tahun 2019 Tentang pembentukan & Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Lubuklinggau

Instruksi Walikota Lubuklinggau Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pembebasan Biaya Retribusi Pelayanan KB di Fasilitas Kesehatan Pemerintah dalam Wilayah Kota Lubuklinggau

Jurnal dan Skripsi

Lamunasyah, Shara. 2019. "Implementasi SICANTIK di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu." Skripsi. Jatinangor: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Tiffani, Widya Febriyani ,dkk. 2020. "Implementasi Program Keluarga Berencana(KB) Dalam Upaya Menekan Pertumbuhan di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi."07(03).

Nazara, Alfania Putri Melfran. 2021. "Implementasi Kebijakan Program KB Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Sako." Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Internet

<http://lubuklinggau.bps.go.id/> Diakses pada tanggal 28 Agustus 2021 pukul 14.00 WIT

<https://www.bkkbn.go.id> Diakses pada tanggal 28 agustus 2021 pukul 14.00 WIT

<https://hellosehat.com/infeksi/covid19/kb-pandemi-covid-19/> Diakses pada tanggal 31 Agustus 2021 pukul 14.00 WIT